

Dinamika Pembelajaran Sejarah Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Makassar (2020-2021)

Amirullah

Dosen Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum UNM, Indonesia

Email: amirullah8505@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (quality research) yang bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru, metode pembelajaran sejarah, dan dampak pembelajaran sejarah secara online pada SMAN 1 Makassar masa pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021. Subjek dalam penelitian ini antara lain 2 orang guru sejarah dan 6 orang peserta didik pada SMAN 1 Makassar, dimana pada tahun ajaran 2020/2021, serta 2 orang tua peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyusunan satuan dan kategorisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Semua aspek kesiapan guru telah dilaksanakan selama pembelajaran online. Beberapa persiapan yang berbeda dengan pembelajaran offline antara lain pengorganisasian materi oleh guru sejarah yang lebih sederhana, pengalokasian waktu pembelajaran yang lebih singkat dari 2-3 kali 45 menit menjadi hanya 30-45 menit dalam satu kali pertemuan, dan teknik penilaian kepada peserta didik yang dirasa lebih sulit karena tidak dapat memantau keseharian peserta didik secara langsung, 2) Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sejarah secara online antara lain model pembelajaran ekspositori, saintifik, dan kooperatif dengan metode ceramah dan diskusi. Media atau alat peraga pembelajaran seperti buku, peta, globe, dan lainnya telah berubah dengan memanfaatkan media yang dapat dijangkau secara online antara lain buku elektronik, powerpoint, bahan ajar di internet dan memanfaatkan video pembelajaran pada youtube. (3) Pembelajaran sejarah secara online memiliki dampak positif pada kemudahan pengerjaan dan pengumpulan tugas bagi peserta didik, dan berdampak negatif pada rasa jenuh dan sulit menerima atau memahami materi yang dianggap padat dan membutuhkan penjelasan berulang. Terlebih, peserta didik tidak dapat serta merta bertanya apabila tidak mengerti. Bagi guru, pembelajaran sejarah secara online memiliki dampak positif pada metode mengajar yang dirasakan lebih fleksibel dan dapat menjalankan aktivitas lain sembari mengajar. Adapun dampak negatifnya adalah sulitnya guru sejarah untuk memantau dan menilai peserta didiknya. Disisi lain, dampak pembelajaran sejarah secara online bagi orang tua peserta didik yakni dapat lebih dekat dengan keluarga, walaupun sulit mengontrol dan mengatur kedisiplinan anak di rumah.

Kata Kunci : *Pembelajaran Sejarah, Pandemi Covid-19, Kota Makassar.*

Abstract

This research is a qualitative research (quality research) which aims to determine teacher readiness, history learning methods, and the impact of online history learning at SMA 1 Makassar during the Covid-19 pandemic for the 2020/2021 Academic Year. The subjects in this study included 2 history teachers and 6

students at SMAN 1 Makassar, which is in the 2020/2021 school year, as well as 2 parents of students. Data collection is done through interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used is data reduction, unit arrangement and categorization. The results of the study show that: (1) All aspects of teacher readiness have been carried out during online learning. Several preparations are different from offline learning, including organizing material by a history teacher which is simpler, allocating shorter learning time from 2-3 times 45 minutes to only 30-45 minutes in one meeting, and assessment techniques to students who feel more difficult because they cannot monitor students' daily lives directly, 2) The learning models used in online history learning include expository, scientific, and cooperative learning models with lecture and discussion methods. Learning media or aids such as books, maps, globes, and others have changed by utilizing media that can be accessed online, including electronic books, PowerPoint, teaching materials on the internet and utilizing learning videos on YouTube. (3) Online history learning has a positive impact on the ease of workmanship and collection of assignments for students, and a negative impact on feelings of boredom and difficulty accepting or understanding material that is considered solid and requires repeated explanations. Moreover, students cannot immediately ask if they do not understand. For teachers, online history learning has a positive impact on teaching methods that are felt to be more flexible and able to carry out other activities while teaching. The negative impact is that it is difficult for history teachers to monitor and assess their students. On the other hand, the impact of online history learning for parents of students is that they can be closer to their families, even though it is difficult to control and regulate children's discipline at home.

Keywords : *History Learning, Covid-19 Pandemic, Makassar City.*

A. Pendahuluan

Perubahan dalam bidang pendidikan akibat pandemi Covid-19 menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi pembelajaran, salah satunya yakni pembelajaran dengan cara tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran melalui daring (dalam jaringan). Seperti dalam surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Kemendikbud, 2020).

Pembelajaran sejarah di Indonesia mengalami perubahan sejak adanya pandemi Covid-19, membawa pengaruh yang cukup besar terhadap tatanan pendidikan di Indonesia. Mulai dari kualitas seorang guru, peserta didik, sampai pada sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran sejarah di Indonesia. Sebelum adanya pandemi Covid-19, pembelajaran sejarah di tingkat Sekolah Menengah Atas dapat dilakukan di dalam kelas yang juga ditunjang dengan berbagai aktivitas luar ruangan.

Rosali mengemukakan satu kelebihan dalam melakukan pembelajaran online adalah meningkatkan kadar interaksi antara guru dengan siswa, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja (time and place flexibility), menjangkau peserta didik dalam cakupan luas (potential to reach a global audience), dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (easy updating of content as well as archivable capabilities) (Rosali, 2020). Disamping kelebihan-kelebihan yang ada, namun pembelajaran daring tetap dirasa kurang ideal dibandingkan pembelajaran tatap muka secara konvensional. Pembelajaran jarak jauh masih menemui banyak kendala, utamanya ketiadaan sinyal jaringan internet dan keterbatasan kuota internet. Selain itu materi yang disampaikan tidak sepenuhnya dipahami oleh siswa, sulitnya mengontrol kehadiran siswa, serta beban yang dirasakan siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan (Atsani & Zainuddin, 2020). Kendala demikian tidak hanya dirasakan oleh siswa saja, tetapi juga guru. Guru-guru yang kurang mahir dengan teknologi akan merasa kesulitan dan dapat menghambat proses kegiatan belajar mengajar.

Kota Makassar sebagai pusat pertama penyebaran virus Covid-19 di Sulawesi Selatan sejak dinyatakan bahwa 2 orang warga Sulawesi

Selatan yang berdomisili di Makassar terjangkit virus Covid-19. Sejak saat itu kegiatan belajar mengajar di Sekolah dihentikan sejak keluarnya berbagai imbauan dan surat edaran Gubernur Sulawesi Selatan. Dari 15 kecamatan yang tersebar, ada 23 Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Makassar (BPS, 2021) yang dimana sejak munculnya pandemi melakukan pembelajaran dari rumah (Study From Home).

Kota Makassar yang termasuk salah satu kota terbesar diluar Pulau Jawa dengan dukungan pembangunan yang maju masih dirasakan kurang maksimal dalam hal pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi karena faktor jaringan yang timbul tenggelam atau hilang dari tangkapan handphone atau laptop guru dan siswa (Mansyur, 2021).

Melihat berbagai permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Dinamika Pembelajaran Sejarah pada SMAN 1 Makassar Masa Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2020/”. Penelitian ini menarik untuk diteliti karena penelitian dalam bidang pendidikan dengan fenomena covid-19 yang mempengaruhinya masih jarang diteliti. Selain itu, Kota Makassar sebagai daerah pertama di Sulawesi Selatan yang terjangkit pandemi covid-19 menjadi contoh dalam penerapan sistem pembelajaran daring di Sulawesi Selatan. Dari jumlah 23 Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Makassar, peneliti akan melakukan penelitian pada SMAN 1 Makassar merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Makassar yang telah mencetak banyak prestasi. Berdasarkan hasil nilai rerata TPS dan UTBK di tahun 2020, SMA Negeri 1 Makassar menjadi peraih 5 besar nilai tertinggi di Kota Makassar yang dipublikasikan oleh Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPPT, 2020). Selain itu, SMA Negeri 1 Makassar menjadi sekolah percontohan untuk pembelajaran tatap muka terbatas. Kedua sekolah ini dipilih tentunya dengan memperhatikan jarak dan memungkinkan memudahkan akses untuk mengumpulkan data.

B. Kajian Pustaka

Kesiapan guru

Kesiapan guru adalah kondisi seorang guru yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga ia mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan. Kesiapan guru harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku agar kualitas pendidikan dapat melahirkan generasi masyarakat terdidik (Wangid et al., 2015). Secara umum, kesiapan guru dapat dilihat dari empat aspek yaitu aspek pemahaman terhadap peserta didik, persiapan mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, dan evaluasi pembelajaran. Namun secara khusus aspek kesiapan guru dalam pembelajaran meliputi delapan indikator yaitu mendeskripsikan tujuan pembelajaran, memilih atau menentukan materi, mengorganisasi materi, menentukan metode atau strategi pembelajaran, menentukan media atau alat peraga pembelajaran, menyusun perangkat penilaian, menentukan teknik penilaian, dan mengalokasikan waktu.

Definisi pembelajaran sejarah

Pembelajaran erat kaitannya dengan interaksi antara peserta didik dengan seorang guru. Pembelajaran yang efektif terjadi apabila seorang guru dapat menguasai media dan metode pembelajaran untuk menstimulus peserta didik dengan motivasi belajar yang baik. Sutikno berpendapat bahwa pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan guru sebagai pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa (Sutikno, 2009). Sejalan dengan pendapat tersebut, Sudirman berpendapat bahwa pembelajaran sebagai suatu proses berubah, sehingga maksud dari suatu proses pembelajaran dimaknai sebagai suatu usaha sadar mengubah aspek tingkah laku (Sudirman, 2004). Kedua pengertian tersebut menekankan pada pentingnya sebuah proses dalam pembelajaran. Lebih lanjut, dalam pembelajaran sejarah peran penting pembelajaran tidak hanya terlihat pada proses transfer ide, namun juga merupakan proses pendewasaan peserta didik untuk memahami identitas, jati diri dan kepribadian bangsa melalui pemahaman terhadap peristiwa sejarah.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah bukanlah seperangkat konsep atau pengetahuan yang perlu dihafal, melainkan proses belajar dalam mentransfer pengetahuan mengenai fakta-fakta sejarah, serta pemahaman nilai-nilai dari peristiwa sejarah sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik bagi pembelajar.

Tujuan pembelajaran sejarah

Semua proses yang dialami tentu memiliki sebuah tujuan sebagai tolak ukur atau indikator. Indikator yang menjadi tolak ukur penelitian ini antara lain pertama adalah kesiapan guru dalam pembelajaran sejarah secara online, terbagi menjadi beberapa aspek meliputi kesiapan mental dan fisik guru, mendeskripsikan tujuan pembelajaran, menentukan materi, mengorganisasi materi, menentukan metode, menentukan media, menyusun perangkat penilaian, teknik penilaian dan alokasi waktu. Kedua, metode dan model pembelajaran serta kelebihan dan kelemahannya. Ketiga, dampak pelaksanaan pembelajaran sejarah secara online bagi guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Seperti halnya dalam melakukan pembelajaran sejarah. Moh. Ali dalam Heri Susanto menjelaskan pembelajaran sejarah nasional mempunyai tujuan: Membangkitkan, mengembangkan serta memelihara semangat kebangsaan; Membangkitkan hasrat mewujudkan cita-cita kebangsaan dalam segala lapangan; Membangkitkan hasrat mempelajari sejarah kebangsaan dan mempelajarinya sebagai bagian dari sejarah dunia; Menyadarkan anak tentang cita-cita nasional (Pancasila dan Undang- Undang Pendidikan) serta perjuangan tersebut untuk mewujudkan cita-cita itu sepanjang masa (Susanto, 2011).

Pada intinya pembelajaran sejarah secara nasional tujuannya tidak terlepas dari usaha menyadarkan dan membangkitkan nilai-nilai kebangsaan berdasarkan sejarah yang telah dialami oleh Bangsa Indonesia. Dalam nilai-nilai tersebut, didalamnya tertuang cita-cita mulia Bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diimplementasikan oleh peserta didik dalam kehidupannya.

Pandemi covid-19

Coronavirus Diseases 2019 (Virus Corona-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Virus Corona-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Gejala lain mungkin termasuk nyeri otot, produksi dahak, diare, sakit tenggorokan, kehilangan bau, dan sakit perut (WHO, 2021). Virus Corona-19 telah menginfeksi jutaan orang di lebih dari 200 negara di dunia dan menyebabkan banyak kematian serta memengaruhi hampir semua aspek kehidupan.

Pembelajaran sejarah di masa Pandemi Covid-19

Aktivitas pembelajaran sejatinya dilakukan melalui interaksi guru dengan siswa dalam suasana lingkungan belajar. Keadaan ini berubah ketika dengan munculnya pandemi Covid-19 yang tidak hanya menyerang organ pernapasan manusia, tapi juga organ sistem pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan secara normal melalui pembelajaran tatap muka di sekolah.

Pada umumnya, pembelajaran dilakukan secara daring begitupula dengan pembelajaran sejarah di tingkat Sekolah Menengah Atas. Model pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan perangkat teknologi. Ada banyak aplikasi pembelajaran yang diterapkan dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini. Dengan diterapkannya beberapa aplikasi belajar memungkinkan pengajar dan peserta didik melangsungkan pembelajaran tanpa melalui tatap muka dengan pemberian materi pembelajaran berupa slide Powerpoint, e-book, video pembelajaran, tugas mandiri maupun kelompok, serta penilaian (Rosali, 2020).

C. Metode Penelitian Observasi

Pengumpulan sumber data menggunakan lembar observasi. Peneliti melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran daring guru sejarah SMAN 1 Makassar, dengan melihat secara langsung di sekolah mulai dari persiapan guru, proses pembelajaran, hingga guru sejarah melakukan evaluasi pembelajarannya di akhir pertemuan. Hal lain yang diamati adalah metode

dan model pembelajaran yang digunakan, serta ketersediaan media pembelajaran, RPP, materi ajar, link pertemuan online, dan penggunaan aplikasi pembelajaran di sekolah tersebut. Dari hasil observasi ini akan diperoleh data mengenai bagaimana proses pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sejarah terhadap peserta didik. Selain itu untuk mengetahui media pembelajaran yang digunakan yang berdampak pada cara berfikir kritis peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sejarah secara daring.

Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui respon peserta didik dan guru mengenai model pembelajaran sejarah di masa pandemi. Wawancara dibagi menjadi wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara akan dilakukan secara terstruktur dimana peneliti akan mempersiapkan kisi-kisi pertanyaan tertulis yang akan diajukan kepada narasumber guna memperoleh data informasi dalam penelitian yang dilakukan (Noor, 2014). Adapun subjek yang diwawancarai antara lain 2 orang guru sejarah SMA Negeri 1 Makassar yang ditemui secara langsung di Sekolah. Selain itu 3 orang peserta didik SMA Negeri 1 Makassar yang dilakukan secara online melalui video call WhatsApp, serta 2 orang tua peserta didik pada perwakilan masing-masing sekolah.

Dokumentasi

Dalam penelitian ini metode dokumentasi juga digunakan untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran, kondisi peserta didik dan guru, media pembelajaran daring yang digunakan, situasi kelas (secara daring) dan dokumentasi lain. Nantinya digunakan perekam suara untuk merekam pernyataan-pernyataan dari koresponden secara detail dan dapat diputar berulang-ulang untuk dapat mengingatkannya. Kemudian kamera yang digunakan berguna untuk mengabadikan kegiatan wawancara dengan koresponden tersebut sebagai bukti dokumentasi bahwa telah melakukan wawancara.

Analisis data

Analisis data pada penelitian kualitatif merupakan teknik yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pada penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Tahapan dalam analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Pengabsahan data

Dalam penelitian ini, untuk meningkatkan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi. Proses triangulasi ini dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dan sumber dengan menggunakan instrument pedoman wawancara untuk validitas dan memperdalam hasil penelitian. Tujuan dari triangulasi adalah untuk memastikan kebenaran data tertentu dengan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan pada sumber yang berlainan dan menggunakan metode yang berbeda.

D. Hasil dan Pembahasan

Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Sejarah Secara Online pada SMAN 1 di Kota Makassar pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021

Sebelum memulai pembelajaran, kesiapan fisik dan mental seorang guru pada umumnya adalah hal yang utama, terkhusus guru sejarah yang berusaha untuk menyajikan dan memaparkan materi sejarah di tingkat SMA Negeri yang cukup padat. Guru sejarah di tingkat SMA Negeri di Kota Makassar mengakui perlunya kesiapan fisik dan mental sebelum memulai pembelajaran. Kondisi fisik dan mental yang sehat menunjang jalannya proses belajar mengajar dengan baik, harus dimulai dari gurunya.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagian besar dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebelum adanya pandemi. Guru sejarah membuka salam dan sapaan kepada peserta didik, kemudian berdoa bersama dalam kelas online yang dipimpin oleh satu orang

ataupun berdoa di tempat masing-masing sebelum memasuki kelas online atau ruang virtualnya. Adapun absensi rata-rata dilakukan sebelum memasuki kelas, diberikan waktu 5 hingga 10 menit, adapula absensi yang tidak dilakukan secara terstruktur karena telah terekam atau tercatat pada aplikasi yang digunakan. Kegiatan mendeskripsikan tujuan pembelajaran oleh guru sejarah juga dilakukan sebelum memulai pembelajaran, dengan tujuan agar peserta didik fokus pada batasan materi dalam pertemuan tersebut. Tujuan pembelajaran disampaikan secara lisan maupun tertulis pada tampilan slide powerpoint.

Materi dalam pembelajaran sejarah secara online tentu lebih dirampingkan dari porsi materi pada pembelajaran luring, hal ini memperhatikan waktu pembelajaran yang relatif lebih singkat yakni antara 30 menit sampai dengan 45 menit dalam 1 jam pelajaran. Selain itu, kejenuhan siswa juga menjadi perhatian khusus dalam kegiatan pembelajaran sejarah secara online. Alokasi waktu pembelajaran yang diberikan tidak setiap hari digunakan secara penuh untuk video tatap muka dalam kelas online, melainkan juga diselingi dengan kuis melalui aplikasi Kahoot atau Quizizz, terkadang juga 1 jam pelajaran terakhir digunakan untuk mengerjakan tugas dengan estimasi waktu tertentu dan dikumpulkan pada pertemuan pembelajaran hari itu juga. Dalam mempersiapkan materi, guru sejarah berusaha untuk tidak menyampaikan materi secara berulang demi memaksimalkan materi baru dalam satu kali pertemuan. Seefisien mungkin bahan ajar yang disampaikan oleh guru sejarah terwujud dalam suatu kesatuan materi dan tujuan pembelajaran tersampaikan dengan baik.

Pengorganisasian materi yang dilakukan oleh guru sejarah berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring yang kemudian disesuaikan dengan kondisi di sekolah masing-masing. Ada beberapa bentuk pengorganisasian materi yang dilakukan, pertama tersusun secara naratif dalam bentuk poin-poin utama dalam slide presentasi powerpoint. Selain dalam bentuk narasi, juga diberikan gambar-gambar pendukung. Kedua, materi tersusun dalam bentuk gambar peta

konsep atau infografis dengan tampilan berwarna yang lebih menarik. Biasanya guru sejarah membuatnya dengan menggunakan aplikasi Canva atau sejenisnya. Pengorganisasian materi harus benar-benar memaksimalkan waktu pembelajaran efektif dalam satu minggu.

Dalam menentukan model dan metode pembelajaran tentu harus memahami karakter peserta didik secara umum dalam satu kelas, juga kecenderungan model dan metode pembelajaran yang disukai. Guru sejarah di tingkat SMA Negeri di Kota Makassar tidak menggunakan hanya satu model pembelajaran saja, melainkan menggunakan beberapa model yang penggunaannya dilakukan secara bergantian untuk menghindari kebosanan peserta didik. Penentuan metode pembelajaran biasanya dilakukan berdasarkan kesepakatan antara guru dengan peserta didik dalam kontrak belajar.

Penilaian dilakukan guru sejarah untuk peserta didiknya, baik dari segi penguasaan materi maupun pribadi peserta didik masing-masing. Sebelum menentukan teknik penilaian, penyusunan perangkat penilaian tentunya mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun dalam menentukan teknik penilaian, ada 3 jenis penilaian yang harus dilakukan guru sejarah dalam pembelajaran online, yakni penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pertama, penilaian aspek kognitif dilihat berdasarkan pengetahuan peserta didik. Guru sejarah dapat menilainya dengan memperhatikan tingkat pemahaman peserta didik dalam keseharian pembelajaran sejarah. Kedua, penilaian ranah afektif adalah hal yang diakui sulit dilakukan oleh guru sejarah, sebab seorang guru tidak dapat bertemu dan berinteraksi langsung dengan peserta didiknya. Penilaian afektif yang dapat dilakukan hanya pada saat siswa menjelaskan sambil menyalakan videonya, sebab dari hal tersebut guru melihat kesesuaian dan kerapian seragam yang digunakan siswanya, kerapian rambutnya, keseriusan siswa dalam menyimak pembelajaran dan hal lain yang dapat gurunya nilai dari ranah afektif. Adapula guru sejarah yang memberikan nilai afektif mengikuti atau bercermine kepada nilai kognitif siswa yang bersangkutan. Ketiga, penilaian psikomotorik dilihat dari tugas video yang berikan, keterampilan siswa dalam berbicara, dan

kekreatifan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Metode dan Model Pembelajaran yang digunakan oleh Guru Sejarah Secara Online pada Tingkat SMAN 1 Makassar pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021

Selama pelaksanaan pembelajaran sejarah secara online, ada beberapa model pembelajaran yang digunakan oleh guru sejarah, antara lain model pembelajaran ekspositori, saintifik, dan kooperatif. Pertama, model pembelajaran ekspositori, merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada peserta didiknya dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Pelaksanaan model ekspositori dilakukan dengan menampilkan poin-poin pokok bahasan pada slide PowerPoint pada awal pembelajaran. Selanjutnya guru sejarah memaparkan materi selama 30 menit, dimana posisi guru sebagai pusat pemberi informasi (bahan ajar). Setelah pemaparan materi, 30 menit berikutnya digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa dengan bentuk menjawab soal-soal yang disediakan di google form. Soal-soal tersebut harus selesai dijawab dan dikirim pada jam pelajaran hari itu juga. Kurang lebih dengan metode ceramah yang juga biasa digunakan diberikan dalam bentuk penguatan-penguatan terhadap materi yang telah dibahas.

Model pembelajaran saintifik adalah model pembelajaran yang juga digunakan oleh guru sejarah dalam pembelajaran sejarah secara online. Model pembelajaran ini digunakan karena merupakan model yang dirasa tepat dan efisien dalam penerapannya. Dengan model pembelajaran ini, guru sejarah memberikan sajian materi, kemudian siswa diharapkan secara aktif mengeksplor pengetahuannya melalui sumber-sumber literatur yang dimilikinya, atau dengan mencari berbagai referensi di internet berkaitan dengan materi pelajaran. Dipadukan dengan metode pembelajaran dengan diskusi, hal ini mengarahkan peserta didik untuk tetap aktif seperti halnya di dalam kelas saat pembelajaran sebelum pandemi. Bertukar pendapat dengan teman

kelompoknya atau kelompok lain, saling berbagi tugas dalam satu kelompok adalah cara yang digunakan agar peserta didik tetap beraktivitas layaknya di kelas.

Selain model pembelajaran ekspositori dan saintifik, model pembelajaran kooperatif juga sering digunakan. Model pembelajaran dengan sistem pengelompokan atau tim kecil, dimana guru sejarah menunjuk beberapa ketua kelompok. Siswa lainnya diberikan kebebasan untuk memilih kelompok mana yang diinginkan, kemudian pada masing-masing akun zoom meeting berdiskusi dengan materi yang dibawakan.

Model pembelajaran saintifik dan kooperatif memiliki kelebihan untuk mengajak siswa bersikap aktif. Namun beberapa siswa yang kurang dapat bersosialisasi dengan teman kelompoknya menjadi cenderung kurang aktif dalam pembelajaran. Apalagi dengan pembelajaran online, siswa dapat saja tidak mengaktifkan kameranya atau dengan alasan jaringan yang kurang mendukung. Adapun model pembelajaran ekspositori akan baik bagi siswa yang mempunyai cara belajar dengan mendengarkan, namun apabila model pembelajaran ini berturut-turut dilakukan, maka dapat memicu kebosanan peserta didik. Dengan begitu, guru menutupi hal tersebut dengan memberikan kuis-kuis pada aplikasi Kahoot atau Quizizz maupun pemberian games atau icebreaking.

Dampak Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Secara Online pada SMAN 1 Makassar pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021

Dilihat dari segi peran yang dijalankan, pembelajaran daring memiliki dampak masing-masing. Pertama, dampaknya bagi peserta didik pada umumnya adalah rasa jenuh yang selalu muncul. Kejenuhan ini merupakan akibat dari aktivitas menatap layar laptop atau handphone selama kurang lebih 4 jam dalam sehari, diluar dari menatap layar handphone untuk kebutuhan sosial media dan games. Kurangnya interaksi langsung yang biasanya dirasakan peserta didik bersama gurunya di Sekolah membuat mereka kurang terjalin hubungan emosional. Hal ini berdampak pada rasa canggung dan enggan bertanya terutama mengenai pelajaran yang berkaitan, atau hal lainnya yang berhubungan

dengan pendidikannya di Sekolah. Sulitnya menerima pelajaran adalah hal yang banyak dirasakan oleh peserta didik SMA Negeri di Kota Makassar, apalagi mata pelajaran sejarah yang mempunyai materi padat dan membutuhkan penjelasan. Selain dampak negatif, dampak positif pembelajaran daring yang dirasakan peserta didik adalah kemudahan dalam pengerjaan dan metode pengumpulan tugas. Tugas yang diberikan kini sudah tidak harus dikerjakan pada buku tulis seperti biasanya, melainkan dengan memanfaatkan aplikasi seperti Microsoft Word, PowerPoint, maupun aplikasi video.

Melihat peran seorang guru, ada beberapa dampak positif yang dirasakan antara lain pekerjaan mengajar di Sekolah dapat dilakukan dirumah. Dengan begitu seorang guru sejarah dapat lebih dekat dengan keluarga. Pekerjaan-pekerjaan lain juga dapat dilakukan sembari melakukan pengajaran online kepada peserta didiknya, seperti misalnya pelatihan atau seminar dapat dilakukan sembari mengajar. Tak lupa, pengetahuan guru sejarah mengenai teknologi tentu meningkat. Guru sejarah juga merasa tidak dibatasi oleh model pembelajaran yang harus digunakan, melainkan bebas mengkombinasikan atau dilakukan secara bergantian. Disamping dampak positif yang dirasakan, tanggungjawab seorang guru sejarah untuk mentransfer ilmu kepada peserta didiknya harus betul-betul tersampaikan walaupun dengan kondisi tidak tatap muka. Aplikasi pembelajaran daring harus dikuasai walaupun membutuhkan waktu untuk mempelajarinya. Terlebih bagi guru sejarah yang sangat awam mengenai teknologi. Selain itu, guru sejarah merasa kesulitan dalam melakukan pemantauan selama proses pembelajaran daring berlangsung, sulit memahami peserta didiknya secara utuh. Ada banyak siswa yang harus dipantau dalam sebuah layar laptop, apalagi dengan suara-suara bising siswa yang mengganggu. Alasan-alasan yang dikemukakan oleh peserta didiknya kadang harus diterima, dan kadang tidak dapat ditoleransi.

Bagi orangtua peserta didik, kegiatan mengantar dan menjemput anaknya ke Sekolah memang sudah jarang dilakukan semenjak pembelajaran online, dengan begitu

orangtua akan merasa lebih dekat dengan anaknya. Apalagi bagi mereka yang dulunya sibuk dalam urusan pekerjaan dan sulit membagi waktu, memberikan kasih sayang untuk anaknya. Hal itu merupakan salah satu dampak positif pembelajaran online bagi orangtua peserta didik. Namun, pembelajaran online menjadi salah satu tugas utama untuk orangtua dirumah. Kegiatan memantau, mengingatkan tugas anak, berkoordinasi dengan wali kelas atau pihak sekolah, bahkan memberikan semangat kepada anak adalah kewajiban bagi orangtua peserta didik. Kedisiplinan anak menjadi tugas dan tanggungjawab orangtua dirumah, walaupun terasa sulit untuk mengaturnya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Persiapan-persiapan guru sejarah sebelum memulai pembelajaran sedikit berbeda dari yang biasanya dilakukan di dalam kelas. Semua aspek kesiapan guru sudah dilaksanakan selama pembelajaran online. Hal yang paling berbeda adalah pengorganisasian materi yang lebih ramping dengan menyesuaikan alokasi waktu yang lebih singkat serta teknik penilaian peserta didik.

Beberapa model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sejarah secara online adalah model pembelajaran ekspositori, saintifik, dan kooperatif. Digunakan metode ceramah dan diskusi, serta kuis-kuis atau latihan soal yang diberikan melalui aplikasi google form, Kahoot, atau Quizizz.

Pembelajaran sejarah secara online berdampak pada peserta didik, guru, dan orangtua peserta didik. Pertama, bagi peserta didik hal ini berdampak positif dalam kemudahan metode pengerjaan dan pengumpulan tugas. Namun berdampak negatif pada sulitnya berkomunikasi dengan guru sejarah, rasa jenuh pada pembelajaran online, serta sulitnya menerima dan memahami materi yang diberikan. Kedua, bagi guru sejarah pembelajaran sejarah secara online memiliki dampak baik karena dapat lebih dekat dengan keluarga, metode mengajar lebih fleksibel dan dapat menjalankan aktivitas lain sekaligus disamping mengajar online. Namun dirasa sulit bagi guru sejarah untuk memantau dan menilai

keseharian peserta didiknya. Ketiga, bagi orangtua peserta didik memiliki dampak positif karena dapat lebih dekat dengan keluarganya di rumah dan berdampak negatif pada sulitnya mengontrol dan mengatur kedisiplinan anak dirumah.

F. Daftar Pustaka

Atsani, K., & Zainuddin, L. G. M. (2020). Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82-93.

BPS. (2021). Kota Makassar dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik Kota Makassar.

Kemendikbud. (2020). Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah. <https://www.kemdikbud.go.id>.

LTMPT. (2020). Top 1000 Sekolah. LTMPT.Ac.Id.

Mansyur, A. R. (2021). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113-123.

Noor, S. (2014). Penerapan Analisis SWOT dalam Menentukan Strategi Pemasaran Daihatsu Luxcio di Malang. *Jurnal Intekna*, 14(2), 102-209.

Rosali, E. S. (2020). Aktivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, 1(1), 22-30.

Geography Science Education Journal (GEOSEE), 1(1), 22-30.

Sudirman. (2004). Interaksi dan Motivasi Belajar. PT. Grafindo Raja Persada.

Susanto, H. (2011). Seputar Pembelajaran Sejarah (Isu, Gagasan, dan Strategi

Pembelajaran). Aswaja Pressindo.

Sutikno, M. S. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Prospect.

Wangid, M. N., Mustadi, A., Erviana, V. Y., & Arifin, S. (2015). Kesiapan Guru SD dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif pada Kurikulum 2013 di DIY. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 227-234.

WHO. (2021). QA For Public. www.who.int.